



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur, yang bertujuan untuk meneliti sampel dan populasi khusus, penyatuan data dengan dukungan dari instrumen penelitian, analisis data dengan karakteristik statistik, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang ingin dibuktikan. Pelaksanaan penelitian kuantitatif mengskifikan gejala fenomena ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti membatasi penelitian pada beberapa variabel saja. Penelitian kuantitatif bersifat sebab dan akibat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir, Kota Tembilahan, Riau 28212. Data penelitian ini berupa *cross section data*, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu dari bulan Februari-April 2025. Data diperoleh berdasarkan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indrianto, 2018). Populasi yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digunakan untuk penelitian ini sebanyak 33 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Indragiri Hilir serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir.

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik penduduk. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti membatasi penelitian dalam hal waktu, tenaga, uang dan populasi yang sangat besar. Oleh karena itu penelitian harus mengambil sampel yang dapat benar-benar representatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Batasan dalam sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini adalah 33 tabel nama-nama Dinas/Instansi Pemerintah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 3.1
Data/Instansi Pemerintah di Kabupaten Indragiri Hilir

NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
1	Sekretariat	Sekretariat DPRD
2	Kantor	Satuan Polisi Pamong Praja
3	Dinas	Dinas Pendidikan
4		Dinas Kesehatan
5		Dinas Sosial
6		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

7		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
8		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
9		Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
10		Dinas Perhubungan
11		Dinas Komunikasi Informatika, Persandian dan Statistik
12		Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan
13		Dinas Perkebunan
14		Dinas Perikanan
15		Dinas Perdagangan dan Perindustrian
16		Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan
17		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
18		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19		Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
20		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
21		Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
22		Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
23		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
24	Badan	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
25		Badan Keuangan dan Aset Daerah
26		Badan Pendapatan Daerah
27		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
28		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
29		Badan Penanggulangan Bencana Daerah
30		Inspektorat Daerah
31		RSUD “Puri Husada” Tembilahan
32		RSUD “Tengku Sulung” Pulau Kijang
33		RSUD “Raja Musa” Sungai Guntung

Sumber: Data Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir (2024).

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Kepala dinas/kepala badan/kepala sub bagian, bendahara dan sekretaris yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.
2. Telah bekerja minimal selama 1 tahun pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir
3. Pendidikan minimal S1

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber yang langsung memberi datanya untuk penelitian, seperti dengan hasil dan kuesioner. Sedangkan menurut Indriantoro dan Suparmo (2014), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian dan data tersebut terlebih dahulu diolah guna mendapat hasil pembahasan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 33 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir, pihak-pihak yang terlibat yaitu kepala dinas/kepala badan/ kepala sub bagian, bendahara



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan sekretaris. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

3.5.2.1 Senjangan Anggaran

Ambarini & Mispiyanti, (2019) Senjangan anggaran dilakukan untuk menunjukkan kinerja dengan biaya selangit atau lebih tinggi, sedangkan pendapatan lebih rendah, atau tingkat kinerja di bawah kemampuan. Adapun beberapa indikator dalam senjangan menurut Ambarini & Mispiyanti (2019) yaitu sebagai berikut :

1. Standar anggaran
2. Pencapaian target anggaran
3. Adanya keterbatasan anggaran
4. Tingkat efisiensi anggaran



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Pencapaian realisasi belanja

Pengukuran senjangan anggaran diadaptasi dari kuesioner Kusuma (2023) dengan 5 item pertanyaan, dimana teknik pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5.3 Variabel Independen (X)

3.5.3.1 Partisipasi Anggaran (X1)

Menurut Dewi Anggadini (2021) Partisipasi anggaran mendukung fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian tujuan. Terdapatnya lima indikator partisipasi anggaran menurut Ningsih & Indira (2020) yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran
2. Kemampuan memberi pendapat
3. Frekuensi memberi pendapat
4. Penetapan anggaran akhir
5. Frekuensi meminta pendapat kontribusi



Pengukuran partisipasi anggaran diadaptasi dari kuesioner Kusuma (2023) dengan 5 item pertanyaan, dimana teknik pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat.

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5.3.2 Kapasitas Individu (X2)

Menurut Hamid (2020) Kapasitas atau kemampuan individu adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Menurut Rosmilasari (2021) beberapa indikator kapasitas individu adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman.

Pengukuran kapasitas individu diadaptasi dari kuesioner Ardinasri (2017) dengan 3 item pertanyaan, dimana teknik pengukurannya menggunakan skala likert.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 3.5
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5.3.3 Self Esteem (X3)

Self esteem adalah rasa berharga seseorang terhadap penilaian keseluruhan dirinya sendiri. Rasa bergantung seseorang, bergantung pada bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri. Rasa berharga seseorang dan seberapa baik mereka mengenal diri sendiri secara pribadi merupakan komponen dari harga diri mereka *self esteem* (Ambarini & Mispiyanti, 2019). *Self esteem* dapat didefinisikan sebagai seberapa jauhnya seseorang bisa memikirkan bahwa mereka memiliki atau tidak kelayakan menjadi pribadi mereka, serta tingkat mereka menyukai atau membenci diri sendiri. Situasi seseorang serta bagaimana orang yang lain memandangnya berdampak pada perasaan *self esteem*.

Menurut Netra & Damayanthi (2017) terdapatnya lima indikator penerapan *self esteem* diantaranya yaitu:

1. Merasa sangat berharga
2. Memiliki kualitas yang tinggi
3. Mampu melakukan sesuatu
4. Mengambil tindakan positif



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Merasa puas

Pengukuran *self esteem* diadaptasi dari kuesioner Kusuma (2023) dengan 5 item pertanyaan, dimana teknik pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat.

Tabel 3.6
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.6 Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif digunakan jika ingin mendeskripsikan data sampel, namun tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik sampel.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Metode ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel independen dan dependen, serta menghitung rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi yang ringkas dan komprehensif tentang data yang diamati dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner responden dalam bentuk bobot skala likert.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam penelitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tergantung pada kualitas data yang dianalisa dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Artinya suatu penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang bisa jika datanya kurang valid dan kurang reliabel. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro, 2016).

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 26.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud reliabel disini adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sama. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung *koefisien cronbach alpha*. Instrumen dapat dinyatakan handal (riable) apabila mempunyai *koefisien cronbach alpha* $> 0,6$. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka data yang akan diteliti memiliki keandalan yang mencukupi, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka data yang akan diteliti belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil peneliti. Untuk nilai reliabilitas jika mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, dan semakin mendekati 0,0 berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat penyimpangan data atau tidak dalam indikator-indikator variabel. Dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji hetokodestisitas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package of the Social Science* (SPSS) versi 26.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

signifikan (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan (*p-value*) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independent dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam sebuah analisis. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan metode *variance inflation factor* (VIF) untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen saling berkorelasi dalam model regresi. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, dan sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2022) uji heteroskedastisitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual pada model. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata diatas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Regresi Linear Berganda

Uji linear berganda adalah teknis analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks ini, uji linear berganda digunakan untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang ada. Dalam uji linear berganda, kita coba memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen dengan persamaan regresi. Tujuan dari uji linear berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan apakah variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin memprediksi bagaimana



variabel dependen (kriteria) akan berubah seiring dengan perubahan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel respon sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= Senjangan Anggaran

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1= Partisipasi Anggaran

X2= Kapasitas Individu

X3= *Self Esteem*

ϵ = Error

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Pengujian koefisien regresi parsial dengan uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen, setelah memperhitungkan variabel independen. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis terkait koefisien regresi parsial, dengan tujuan melihat apakah suatu variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Menurut Sugiyono (2018) uji t digunakan untuk menguji tingkat dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018) Uji F digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikan bersama-sama beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_3 ditolak. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ table maka H_3 diterima, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel, independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_3 ditolak, artinya data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted *R-Squared*. Menurut Sugiyono (2018) Koefisien Determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.